

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Perspektif Sosiologi Pendidikan

Implementation Of Limited Face-To-Face Learning Perspective of Educational Sociology

Muhammad Yasin

¹Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

*E-mail korespondensi: mysgt1978@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merujuk pada kebijakan di beberapa negara, termasuk Indonesia, sebagai respons terhadap pandemi COVID-19. Dalam kondisi pandemi, pendidikan yang semula dilakukan sepenuhnya tatap muka di sekolah diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring untuk mengurangi risiko penyebaran virus. Tujuan penelitian ini menggambarkan pembelajaran tatap muka di SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara dan bagaimana guru dan kepala sekolah menerapkannya pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mengamati lebih dekat dari pada objek secara alamiah. Metode deskriptif adalah metode yang menitik beratkan kepada sekelompok manusia, kondisi, suatu objek dan peristiwa pada masa sekarang. Hasil penelitian bahwa sekolah Dasar Muhammadiyah 2 menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis, dimana pihak kepala sekolah dan dikedasmen telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, dimana proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi dipadatkan dan hanya dengan skema bagan atau dengan cara mapping sehingga mudah diserap oleh peserta didik, kemudian untuk pengawasan langsung kepala sekolah dan dari Pendidikan dasar dan menengah di bawah organisasi Islam Muhammadiyah, dan kemudian evaluasi terstruktur dan terukur.

Kata kunci: dinamis, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, perspektif sosiologi pendidikan.

Abstract

Implementation of Limited Face-to-Face Learning (PTMT) refers to policies in several countries, including Indonesia, as a response to the COVID-19 pandemic. In the midst of a pandemic, education that was previously carried out entirely face-to-face in schools has been changed to distance learning or daring to reduce the spread of the virus. The purpose of this study is to describe face-to-face learning at Muhammadiyah 2 North Sangatta Elementary School and how teachers and principals implement limited face-to-face learning. This study uses a descriptive approach with qualitative research methods with the aim of observing more closely at natural objects. The descriptive method is a method that focuses on a group of people, conditions, an object and an event in the present. The results of the research are that the Muhammadiyah 2 Elementary School implements limited face-to-face learning carried out systematically, where the school principal and the Elementary School have implemented limited face-to-face learning, where the teaching and learning process in class, protective material is condensed and only with a chart scheme or by way of mapping so that it is easy absorbed by students, then for direct supervision of school principals and from primary and secondary education under the Muhammadiyah Islamic organization, and then structured and measurable evaluation

Keywords: dynamic, implementation of limited face-to-face learning, educational sociology perspective

 <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1718>

Copyright© 2023, Moh. Yasin
This is an open-access article under the CC-BY License.



Received 30 Januari 2023, Accepted 25 Juli 2023, Published 08 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Organisasi dunia yang menangani tentang kesehatan yang dinamakan WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020 secara resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi wabah global (Bainus & Rachman, 2020). Kehidupan manusia pada dasarnya membutuhkan sebuah pendidikan, dimana manusia diciptakan Allah SWT. dalam keadaan belum mengerti apa-apa, bagaikan kertas putih yang polos, dimana idealnya anak bagaikan kertas putih polos ini di ajarkan ke orang tua mulai sejak dini kemudian sampai pada masa anak-anak diajarkan dengan pembelajaran di sekolah, akan tetapi di sekolah pada saat ini pembelajaran tatap muka sangatlah terbatas (Usman, 2014).

Keterbatasan waktu untuk pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas pendidikan, walau demikian pendidikan tidak boleh mengalami kemunduran oleh karena itu pemerintah mengatur dan memberikan para sekolah dan guru pendidik untuk mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas walaupun pertemuan tatap muka hanya terisi 50 % dari jumlah peserta didik (Maspupah, 2021). Terbatasnya waktu pertemuan dalam pembelajaran yang diatur oleh sekolah satu hari masuk satu hari belajar dirumah, maka dalam waktu satu minggu tiga hari masuk sekolah dan tiga hari belajar dirumah, untuk memaksimalkan dan tapi tidak mengurangi volume atau materi pembelajaran, maka para guru memberikan tugas -tugas tambahan di rumah agar rencana pembelajaran semester tercapai (Rahayu, 2019).

Fenomena tersebut menjadikan pembelajaran tatap muka terbatas perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama guru sebagai pemimpin di dalam kelas yang bertugas untuk mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Mubarok (2022a) bahwa guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran tatap muka terbatas harus bertanggung jawab, berani, adil, percaya diri, cerdas, ramah, tegas, melindungi, punya daya tarik dan visioner.

Faktanya pembelajaran di sekolah SD Muhammadiyah 2 sudah menerapkan semester ganjil pada tahun 2021/2022, sekolah dan guru menyiapkan segala yang berkaitan dengan protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah, diantaranya pihak sekolah menyediakan tempat cuci tangan, memberi tanda batasan-batasan ketika memasuki ruangan, setiap pintu masuk kelas disediakan hand sanitiser dan guru menyiapkan perlengkapan alat mengajar seperti RPP, buku dan alat-alat lainnya. Tentunya, dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tidak hanya terpaku pada penyediaan protokol kesehatan, namun perlu juga memperhatikan kesiapan gurunya. Guru harus siap dengan berbagai perangkat pembelajarannya. Guru harus mempunyai perencanaan yang matang dalam pembelajaran tatap muka terbatas, seperti: memahami kurikulum darurat, menguasai bahan ajar, dan menyusun program pengajaran (Mubarok, 2022c).

Proses Kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan bagi pelaku pendidikan harus beradaptasi kebiasaan baru dan bisa menyesuaikan diri, sekolah pun mempersiapkan fasilitas sarana prasarana maupun sumber daya manusia yang ada (Yasin, 2022b). Dimana kemampuan sekolah untuk melaksanakan Pembelajaran tatap muka terbatas dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan jarak jauh yang membuat peserta didik biasa belajar online dan kemudian dialihkan ke pembelajaran dengan *blended learning*, sehingga orang tua mempunyai dua perhatian pada anaknya yaitu disamping antar anak kesekolah dan mendampingi belajar ketika belajar di rumah.

Fenomena Pembelajaran tatap muka terbatas ini bisa muncul karena situasi darurat seperti pandemi, masalah keamanan, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan sekolah atau institusi pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka secara normal, dikarenakan semua kondisi sudah memenuhi dan dapat meningkatkan motivasi untuk melaksanakan pembelajaran meski terbatas (Sutrisno, 2021).

Fenomena pembelajaran tatap muka terbatas adalah situasi yang dialami oleh banyak negara selama pandemi COVID-19. Untuk mengendalikan penyebaran virus, banyak sekolah di seluruh dunia terpaksa mengurangi jumlah siswa yang hadir dalam kelas secara fisik. Ini bisa berarti pembelajaran bergiliran (rotasi siswa yang hadir secara bergantian). Sodikin & Suhartono (2022) kapasitas kelas yang dikurangi agar siswa dapat menjaga jarak fisik, atau bahkan pembelajaran sepenuhnya online dengan sedikit atau tanpa pertemuan tatap muka, ini terjadi di sekolah SD Muhammadiyah 2, pembelajaran tatap muka terbatas karena Keterbatasan Interaksi Sosial, Kualitas Pembelajaran dan Kesejahteraan Mental.

Urgensi dari penelitian ini karena pemberlakuan pembelajaran tatap muka sudah mulai dilakukan mengingat menyesuaikan pembelajaran tatap muka tentunya sulit dan banyak kendala ketika pelaksanaan pembelajaran berlaku. Hampir setiap para orang tua mempunyai rutinitas baru dengan menemani dalam setiap hari-hari dalam aktivitas anaknya ketika menggantikan tugas guru dan cenderung orang tua dari peserta didik tidak sabar, kesal dan anaklah yang menjadi korban pelampiasan, penelitian dari Septiawan (2019) perkembangan anak dilihat dari berbagai aspek cenderung menurun sesuai keadaan kondisi latar belakang setiap keluarga, orang tua kalau mengerti tentang pendidikan akan membantu perkembangan kognitif anak, akan tetapi keadaan psikologis sulit untuk mengkondisikan.

Maka dengan adanya pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas maka bisa dianalisa Dampak dari Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Prestasi Belajar: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur secara kuantitatif dampak pembelajaran tatap muka terbatas terhadap prestasi belajar siswa. Ini bisa mencakup perbandingan hasil belajar antara pembelajaran tatap muka penuh dan tatap muka terbatas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan ini. Disisi lain dengan jalannya program pemerintah tentang vaksin untuk anak-anak di usia 6-11 Tahun, kebijakan dari pemerintah pembelajaran tatap muka, diberlakukan secara serentak pada tahun ajaran baru 2021/2022. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Kebijakan tersebut salah satunya ialah kebijakan menentukan pilihan untuk Pembelajaran tatap muka terbatas, akan tetapi wajib menerapkan protokol kesehatan secara ketat atau, bisa melalui pembelajaran dengan daring, dan selain itu orang tua diperbolehkan dan diberikan wewenang untuk anaknya sekolah daring atau dengan pembelajaran tatap muka terbatas (Powa, Tambunan, & Limbong, 2021).

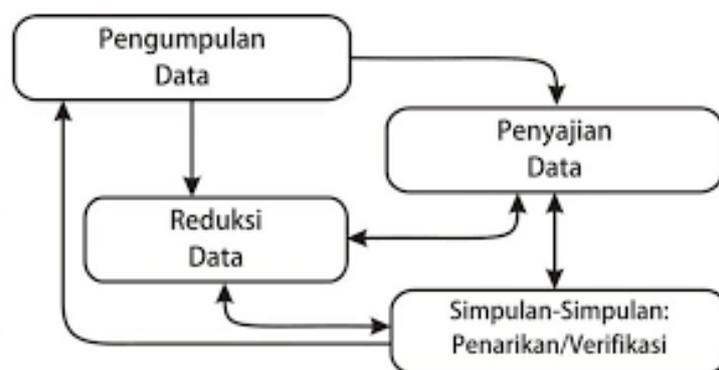
Sehubungan dengan dimulainya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini akan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dengan jumlah peserta didik beragam sesuai dengan lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau memaparkan kesiapan sekolah hingga proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas SD Muhammadiyah 2 sangatta Kabupaten Kutai timur, sasaran dari penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 2 sangatta yang telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas pada semester ganjil Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mengamati lebih dekat dari pada objek secara alamiah. Sugiyono (2016) metode deskriptif adalah metode yang menitik beratkan kepada sekelompok manusia, kondisi, suatu objek dan peristiwa pada masa sekarang. Nur Khoiri (2017) Tujuan penelitian ini menggambarkan pembelajaran tatap muka di SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara, bagaimana guru dan kepala sekolah menerapkannya.

Sedangkan waktu penelitian pada tanggal 12 Desember 2021, tempat objek penelitian SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara, target atau sasaran peneliti adalah: Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, Pihak pengawasan yang menbidangi SD di pendidikan kemuhammadiyah dasar dan wali murid SD Muhammadiyah 2 sangatta utara. Kemudian sumber data dari penelitian ini ada dua data, 1 data Primer dan yang kedua data sekunder, data primer itu diperoleh data dari langsung dari guru kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah, kemudian untuk data sekunder kita peroleh dari mengumpulkan data penelitian dengan metode purposive sampling, yaitu subjek penelitian bisa menjadi sampel penelitian, untuk teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur kemudian hasilnya peneliti analisis dimulai reduksi data, kemudian display data dan kita sajikan baru kemudian peneliti tarik kesimpulan.

Penelitian ini mulai meneliti di bulan Oktober 2021, ketika sekolah SD Muhammadiyah 2 menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, minimal pembelajaran sudah jalan dua bulan, kemudian teknik pengumpulan data melalui wawancara cara 1), informasi data responden, 2) persepsi pembelajaran tatap muka terbatas, 3). Pengalaman pembelajaran tatap muka terbatas, 4). Dampak Psikologis dan Emosional, 5). Saran dan Harapan, maka peneliti langsung wawancara dengan guru dan kepala sekolah kemudian staf kependidikan serta dari dokumen berupa video memperagakan persiapan pembelajaran tatap muka terbatas, dan pertanyaan tambahan dari hasil studi dokumentasi, data dianalisis menggunakan analisis domain diantaranya menganalisis gambaran objek penelitian umum di tingkat permukaan namun relative utuh sesuai dengan objek penelitian, sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka terbatas itu lebih terkonsep bagaimana cara mengatur didalam jumlah peserta didik yaitu 50% berkurangnya jumlah dari kebiasaan belajar disaat waktu sebelum pandemi, pengaturan juga bukan hanya dikurangi jumlah peserta

didik akan tetapi pengaturan pada meja kursi belajar, penataan meja dan kursi dibuat berjarak diatur sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat, Maka dari di SD Muhammadiyah diberlakukan satu hari masuk satu hari belajar di rumah.

Perlu adanya sosialisasi berkala melalui pengumuman dalam pembelajaran tatap muka sehingga pemahamannya benar dan mengerti ketika pada saat di kelas bisa menyesuaikan dengan teman-temannya serta kepada gurunya, banyaknya jumlah peserta didik tiap harinya berbeda dan selalu gantian. Dari aspek materi pembelajaran, disesuaikan RPP yang diberikan dalam Pembelajaran Tatap Muka terbatas hanyalah Materi-materi yang sangat penting saja. Dengan kata lain, tidak semua materi diberikan kepada anak sehingga membuat tidak merasa terbebani dengan keadaan pembelajaran seperti dengan model adaptasi yang baru.

Konsep di SD Muhammadiyah 2 adalah :

- a. Yang Paling Penting 3M (Mencuci tangan, menjaga jarak, dan Memakai Masker.
- b. Hari pertama masuk sekolah diambil 50 % peserta didik
- c. Kemudian yang 50 % belajar dirumah
- d. Kelas juga dibuat berjarak

Fenomena dilapangan terjadi pembelajaran tatap muka terbatas menuai banyak kendala, karena pertemuannya dibatasi dengan waktu yang kurang sehingga dalam penyampaian hanya poin-point tertentu saja selain itu guru hanya dengan tugas-tugas dirumah Penelitiannya Dini dalam penelitiannya tentang problematika pembelajaran matematika daring di masa pandemi covid-19, dilihat dari hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa problematika terjadi diantaranya peserta didik merasakan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran dan peserta didik tidak memahami didalam pembelajaran dengan baik (Dini, 2021). Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Ain bahwa, pegawai sekolah menyiapkan Protokol kesehatan supaya bisa mengantisipasi penularan coronavirus device dan semua guru menyiapkan rencana pembelajarannya untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Dalam teori sosiologi Pendidikan Teori interaksi menekankan pentingnya interaksi langsung dalam membentuk pemahaman dan identitas sosial. Mustakim, Ishomuddin, Winarjo, & Khozin (2020), pembelajaran tatap muka terbatas, maka dapat menganalisis bagaimana perubahan ini mempengaruhi dinamika interaksi antara siswa dan guru. Bagaimana guru dan siswa beradaptasi dengan interaksi yang lebih terbatas atau teknologi yang digunakan? maka guru Guru perlu evaluasi yang sesuai dengan situasi pembelajaran terbatas. Dalam konteks ini evaluasi harus mempertimbangkan keberagaman siswa dan memberikan gambaran tentang pencapaian pembelajaran.

Dari paparan di atas serta Analisa dengan Melihat dari pembelajaran tatap muka yang ada bahwa konsep pembelajaran tatap muka terbatas sudah sesuai dengan perencanaan, diantaranya dimulai masuk digerbang pintu masuk dijaga satpam sekolah, diperiksa memakai masker, tes suhu badan dan wajib mencuci tangan sebelum masuk, setiap masuk kelas pun berjarak sehingga sesama teman tidak berdesak-desakan dan di dalam kelas meja dan kursi sudah diatur dengan berjarak kemudian guru menyampaikan materi dengan cara sistematis sesuai dengan rencana pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ada yang perlu diperhatikan :1). pertama ruangan belajar mengajar dibuat yang nyaman dan menyenangkan.2) materi yang disiapkan guru terstruktur dan sistematis, 3) suasana pembelajaran dinamis, 4)

materi yang disajikan disimpulkan, 5). Pembelajaran dengan cara tes awal dan akhir sehingga akan tau kemajuan peserta didik, 6). Guru selalu memberikan motivasi untuk selalu interaksi dan berpartisipasi.

Di sekolah SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara menerapkan pembelajaran dengan 1 hari belajar di sekolah dan satu hari belajar dirumah, untuk pembelajaran rumah dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan di Google Form dan tugas laporan dalam bentuk video. Kemudian di upload di beranda kelas melalui google classroom. Pembelajaran tatap muka ini sesuai dengan SKB 3 menteri, yaitu Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Menteri Agama menerbitkan panduan terbaru mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Mendagri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Menurut Admin LP2M UMA (2021) bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas bisa menggunakan metode Hybrid Learning, yaitu metode pembelajaran kombinasi antara Pembelajaran secara online dengan tatap muka terbatas walaupun secara langsung. Penggabungan dua metode dalam belajar dan mengajar sekaligus. Dalam menerapkan *hybrid learning* ini, maka diberlakukan aturan khusus, seperti :

- a. Batasi Jumlah Mahasiswa. Wajib membatasi jumlah mahasiswa yang masuk kelas. Terapkan aturan isi kelas maksimal adalah 50% atau setengah dari total mahasiswa di kelas tersebut.
- b. Sebagian Menjalani PJJ dan Sebagian lagi Masuk Kelas. Karena jumlah mahasiswa yang masuk kelas dibatasi sampai 50% di kelas, maka setengahnya lagi dari jumlah kelas masuk mengikuti pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
- c. Menerapkan Protokol Kesehatan. Wajib untuk menerapkan dan mengamalkan protokol kesehatan secara konsisten, baik oleh dosen, pegawai di kampus, dan mahasiswa itu sendiri. Memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Pihak kampus menyediakan sarana yang mendukung, seperti menyediakan wastafel cuci tangan dengan jumlah yang memadai, menyediakan alat untuk pengecekan suhu tubuh

Wawancara dengan bapak Arsyad “ Kalo guru dimulai dari menyiapkan Rencana pembelajaran nya kemudian segala protokol kesehatan kita persiapkan untuk menghindari hal-hal yang menyebabkan terjadinya penularan virus dari membersihkan sekolah, ruang kelas dan lain-lain. Ini sejalan pendapat Bapak Arsyad (Guru di SD Muhammadiyah 2) dengan yang diterapkan pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Muhammadiyah Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, yaitu dengan sistem satu hari masuk satu hari belajar dirumah, maka dalam kurun waktu seminggu hanya pembelajaran tatap muka tiga hari.

Merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan protokol kesehatan dari sudut pandang sosiologi pendidikan adalah pendekatan yang penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif sambil memperhatikan aspek-aspek sosial dan normative, Astuti, (2022) seperti pengenalan dan norma-norma baru, penyesuaian metode pengajaran, Rencana pembelajaran ini mencerminkan bagaimana teori sosiologi pendidikan dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan pembelajaran dalam konteks protokol kesehatan. Fokus pada interaksi sosial, norma-norma, ketidaksetaraan, dan peran pendidikan dalam masyarakat dapat membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang antara aspek kesehatan dan aspek sosial.

3. Perspektif Sosiologi Pendidikan

a. Tujuan Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan masih dalam perbincangan dan pendalaman di hal apakah itu merupakan bidang independen atau subdisiplin ilmu pendidikan atau sosiologi. Daulay (2015) Menurut menurut ADY Hapsari, Lutfi, Tujuan dari sosiologi pendidikan adalah salah satu sub bidang dalam sosiologi dan juga dalam pengembangan dan produksi penelitian dan pengajaran pendidikan. Mendefinisikan sosiologi pendidikan adalah perhatian inti pendidikan dan juga dapat mengatur agendanya sesuai dan membentuk domain pendidikan. interaksi guru dan siswa hingga pendidikan besar sistem Negara (Luthfi, 2021). Sosiologi pendidikan pada periode awal abad ke-20 abad adalah upaya kolektif antara sosiolog dan pendidik di berbagai negara dan itu dimungkinkan dengan upaya bersama dan dedikasi mereka untuk meningkatkan masyarakat. Gunawan Nachrawi (2021) Tujuan dari pandangan sosiologi pendidikan bisa dilihat dari karakter peserta didik, hubungan antar teman ketika sebelum menjaga jarak, dengan dengan pembelajaran menjaga jarak, apakah bisa terkondisi dengan baik.

b. Sekolah sebagai Sistem Sosial

Tempat untuk interaksi sosial dan mendidik adalah sekolah, dimana kegiatan sosial dalam interaksi sangat manfaat untuk belajar dan berhitung, penelitian dari Ariyanti menunjukkan bahwa sekolah adalah lembaga yang formal untuk sebagai tempat belajar atau bisa di sebut gedung belajar (Arianti, 2019). Menurut Arifin, A (2011, hlm. 27) sistem adalah sebuah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung dan kait berkait antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan pengertian dari sosial adalah manusia yang berkaitan dengan masyarakat dan para anggotanya. Di dalam sistem sosial terdapat sebuah struktur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2016, hlm. 83) bahwa struktur memungkinkan sekolah menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif dengan baik yang masing-masing mempunyai kedudukan tertentu di dalam menjalankan peranan seperti yang diharapkan dan menjamin kelancaran di dalam segala usaha pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem sosial merupakan suatu kesatuan orang-orang dalam masyarakat yang disusun oleh karakteristik dari suatu pola hubungan dan dikoordinasikan secara berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan.

Sekolah merupakan sebuah sistem sosial yang unik dengan berbagai budaya individu yang berbeda menyatu ke dalam satu sistem sekolah. Oleh karena itu, sekolah tidak bisa lepas dari kepercayaan dan nilai-nilai dari masyarakat sekitarnya. Persimpangan terbuka antara sebuah sekolah dan lingkungan eksternal, nilai-nilai komunitas dan keyakinan berdampak pada bagaimana budaya sekolah berkembang. Sistem penggabungan budaya sistem sosial sangat penting, karena mempengaruhi berbagai reaksi, kegiatan, dan perilaku (Hidayat, Siswanto, & Muljadi, 2018).

c. Iklim Sosial dalam pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka dari sudut pandang iklim sosial itu bisa optimal dengan pengaturan siswa sehingga bisa lebih kondusif. Misalnya pengaturan tata kelola ruangan di kelas, tempat duduknya berjarak sehingga ruangan seakan nyaman dan tidak terjadi senggolan sesama teman, iklim sosial ini terbentuk kerja keras guru karena guru mempunyai peranan yang penting Yasin (2022a) untuk mengelola dan mengatur terciptanya suasana belajar yang kondusif Selain itu dibutuhkan keterlibatan manajemen yang baik pada lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (Mubarok, 2022b). Perhatiannya peserta didik dipusatkan pada pembelajaran, guru memberikan arahan yang jelas, teguran dan penguatan untuk

menjaga iklim sosial dalam pembelajaran. Menurut Depdiknas 2004:9 iklim pembelajaran mencakup tiga hal:

- 1) Pembelajaran dititik beratkan pada suasana kelas yang kondusif, sehingga pembelajaran berkembang bahkan menarik, menantang serta menyenangkan ini sangat membentuk dari pada keprofesionalan bagi guru pendidikan.
- 2) Nilai-nilai pembelajaran akan terwujud dari semangat dari peran keteladan guru, kreativitas guru dan pemrakarsa dari pendidikan.
- 3) Untuk mendukung perkembangan peserta didik maka suasana kelas kondusif.

Dari pembahasan diatas peneliti menganalisis bahwa dapat dipahami bahwa iklim kelas adalah segala Suasana di kelas itu muncul disebabkan dari terjalinnya interaksi guru dan peserta didik, ini menunjukkan di SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara iklim pembelajaran tatap muka di kelas menunjukkan : 1) iklim pembelajaran di kelas sangat kondusif ini berkaitan dengan pengaturan tata ruang dengan peserta didik. 2). Penciptaan suasana yang terarah pada peserta didik dalam memelihara iklim pembelajaran.

d. Hubungan Sosial warga sekolah

Hubungan sosial warga sekolah itu antara guru, wali Murid dan peserta didik di sekolah itu lebih mendasar untuk kualitas pembelajaran dan kapasitas pembelajaran dari dukungan finansial atau keuangan, warga sekolah mempunyai modal sosial sangatlah penting dikarenakan hubungan jaringan antara kepala sekolah, orang, guru dan masyarakat ini akan membangun kepercayaan masyarakat, bagaimana kita modal sosial bisa mempunyai peran besar dari pada peran dari materi dalam hal ini uang.

Ketergantungan saling membutuhkan itu akan terjalin karena hubungan antar warga sekolah misalnya para petugas kebersihan, para petugas kantin, para pegawai sekolah dengan para guru dan kepala sekolah saling membutuhkan satu sama lainnya. Terjalannya hubungan saling ketergantungan akan terbina dengan baik ketika pembelajaran di kelas akan saling mendukung antara warga sekolah, guru dan peserta didik akan menunjukkan sikap positif.

Bagaimana sikap hubungan warga sekolah bisa terjalin dengan baik, yaitu 1). kita saling percaya ini ditunjukkan di kelas ketika membuat peraturan dan ditaati bersama, 2). Kita saling kerja sama ini menunjukkan tidak individualis dan egois dan kita akan tetapi lebih memperkuat jalinan kerja sama dan menguntungkan semua pihak yang terlibat.

4. Pengawasan Pembelajaran tatap muka terbatas

Mekanisme ini perlu diketahui oleh publik menyusul adanya sekolah yang dihentikan sementara oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai timur karena untuk persiapan pembelajaran tatap muka terbatas tidak sesuai dengan ketentuan yang diatur, yakni melanggar protokol kesehatan. Maka pihak sekolah SD Muhammadiyah menerapkan dengan mekanisme :

- a. Memantau dan mengevaluasi terhadap penerapan pembelajaran tatap muka terbatas secara berkala
- b. Pelaksanaan dalam pemantauan menggunakan instrument yang telah ditetapkan.
- c. Tim pengawas dari internal sekolah yaitu kepala sekolah dan wali kelas melihat langsung pada saat pembelajaran berlangsung.
- d. Hasil pemantaun dan pengawasan akan kita evaluasi secara berjenjang sesuai dengan kebutuhan.

Proses pengawasan dalam pembelajaran tatap muka terbatas merupakan hal sangat penting, bukan hanya dilakukan oleh orangtua dan pihak sekolah namun

juga dari pihak eksternal.(Mahmudi, Sulianto, & Listyarini, 2020) Di SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, pengawasan dilakukan oleh pengawas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Kabupaten Kutai Timur, dan juga oleh Majelis Dikdasmen (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kutai Timur . Sebagaimana penjelasan dari Guru SDN Muhammadiyah bahwa juga menunjukkan beberapa laporan dari pada guru SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara sebagai dokumen proses pembelajaran. Jika dideskripsikan maka bentuk laporan tersebut terdiri cover laporan yang berisi mata Pelajaran, waktu pembelajaran, nama guru dan identitas sekolah yang disertai logo sekolah.Kemudian berisi tiga bab, yaitu pendahuluan, metode penyampaian materi dan penilaian secara umum

5. Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Sangatta menerapkan Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas mulai 1). Kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan guru disoroti oleh siswa dan wali siswa. 2). Guru menjadi teladan siswa terutama dalam mematuhi protokol kesehatan di masa kebiasaan baru seperti saat ini. 3). Guru harus tegas dalam menegakkan aturan sehingga anak juga akan terbiasa mematuhi aturan tersebut.

Siswa yang mendapatkan arahan yang tepat dan memiliki konsep yang matang akan mudah dalam menyesuaikan diri dengan Pendidikan tatap Muka Terbatas. Sebuah penelitian Krismawati (2021) yang dilakukan di salah satu SD Singgahan 1 di Madiun menjelaskan alur siswa dalam menyesuaikan diri yaitu mulai dari anak didampingi secara penuh oleh guru hingga anak bisa mandiri dan kemudian terbiasa dengan kebiasaan pada masa kenormalan baru

Pertama masuk, saya memberikan arahan dan mengajak ke semua guru untuk tertib dan disiplin, karena suksesnya pembelajaran tatap terbatas itu tergantung kedisiplinan kita semua. (AG) Beberapa anak khususnya anak tingkat SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara masih memerlukan waktu penyesuaian lebih banyak untuk masuk sekolah dengan adaptasi kebiasaan baru. sehingga pembelajaran mulai masuk sekolah dan belajar bersama teman-teman dan guru secara langsung. Dan ini selebihnya belajar online.

Pendapat guru di sana Ibu Ain pertama kali masih bingung dengan peraturan yang ada sehingga guru membutuhkan tenaga ekstra untuk mendisiplinkan anak-anak. tapi sejauh ini anak-anak SD Muhammadiyah 2 Sangatta cepat menyesuaikan diri karena dari rumah sudah diberikan arahan oleh orang tua. (WH) kalau anak SD Muhammadiyah 2 awalnya terkendala belum hafal tempatnya yang dengan aturan adaptasi kebiasaan baru. Terkadang wajah di layer ketika online dengan aslinya berbeda, anak-anak jadi mirip-mirip. Hanya itu saja, selebihnya bisa menyesuaikan. ... (AG) ada yang minta diantar orang tua hingga melas lalu mau ditinggal. Tapi kalau memang ada yang tidak mau masuk walaupun orang tua sudah mengizinkan dan telah dibujuk juga, kami perbolehkan pulang dan online saja. Ketika anak sudah siap bisa mengikuti Pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah... (AF)

Penyesuaian pembelajaran tatap muka terbatas tidak hanya dilakukan guru dan siswa, melainkan juga orang tua. Selain guru dan siswa, orang tua yang mengantar juga perlu menyesuaikan diri seperti mengantar anak sebatas depan gerbang. Kedisiplinan semua pihak dalam mematuhi protokol kesehatan memiliki andil dalam kelancaran pembelajaran tatap muka terbatas. Kendala pembelajaran tatap muka terbatas bisa muncul dari proses pembelajaran maupun penerapan protokol kesehatannya.

Wawancara dengan AG disampaikan: kadang orang tua lebih sulit diatur, ketika biasanya mengantar anak dan bertemu wali murid lain bisa mengobrol. Sekarang harus ditertibkan untuk menghindari kerumunan. (AG) siswa yang tidak pembelajaran tatap muka terbatas karena tidak mendapat izin melaksanakan online. Tapi terkadang siswanya tidak mengumpulkan tugas yang diberikan wali kelas. Tapi solusinya, guru kelasnya yang mendatangi siswa tersebut. (AB) Kendala di tenaga guru yang harus terpecah menjadi 2 yaitu tatap muka dan video call bagi anak yang pada hari tersebut tidak mendapatkan jadwal tatap muka (WH) .

Dalam pandangan sosiologi pendidikan, interaksi antara orang tua/wali murid di sekolah, termasuk kegiatan mengantar anak dan bertemu wali murid lain, memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial dalam lingkungan pendidikan. Ketika harus ditertibkan untuk menghindari kerumunan, hal ini mencerminkan bagaimana interaksi sosial dan norma-norma di dalam konteks pendidikan dapat berubah karena faktor eksternal, seperti situasi pandemic, AZIS (2022) karena penting bagi pihak sekolah untuk mempertimbangkan dampak sosial dari penertiban dan memastikan bahwa norma-norma yang diterapkan tetap mendukung fungsi sosial pendidikan yang inklusif dan aman. Meskipun penertiban dapat menghadirkan tantangan, penerapan protokol kesehatan juga dapat mengajarkan siswa, orang tua, dan wali murid tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan solidaritas dalam menjaga kesehatan bersama.

Melewati tahun pelajaran 2020/2021 dengan pembukaan pembelajaran tatap muka terbatas di akhir semester 2 memberi pengalaman dan gambaran untuk selanjutnya melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di tahun pelajaran yang baru. Tantangan baru akan didapatkan mengingat akan ada siswa baru yang perlu menyesuaikan diri bukan hanya dengan kebiasaan baru tapi dengan lingkungan, guru dan teman-teman baru. Sesuai dengan pendapat dini bahwa Evaluasi menjadi hal yang penting untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa kenormalan baru (Dini, 2022).

Dilihat dari pembahasan di atas bahwa sekolah Dasar Muhammadiyah 2 menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis, dimana pihak kepala sekolah dan dikdasmen telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, dimana proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi dipadatkan dan hanya dengan skema bagan atau dengan cara mapping sehingga mudah diserap oleh peserta didik, kemudian untuk pengawasan langsung kepala sekolah dan dari Pendidikan dasar dan menengah di bawah organisasi Islam Muhammadiyah, dan kemudian evaluasi terstruktur dan terukur

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam perspektif sosiologi pendidikan dapat dianalisis dari beberapa sudut pandang yang melibatkan aspek sosial, budaya, dan interaksi manusia dalam konteks pendidikan, ini akan mempengaruhi Terhadap Interaksi Sosial, Kesenjangan Pendidikan, Perubahan Budaya Sekolah, Adaptasi Guru dan Siswa, dan pelaksanaan PTMT memiliki dampak yang luas dari perspektif sosiologi pendidikan. Hal ini melibatkan perubahan dalam interaksi sosial, adaptasi dalam budaya sekolah, serta dampak pada kesenjangan pendidikan dan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Dalam mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan pendidikan tetap berlangsung secara efektif dan inklusi. Maka guru dan kepala sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, dimana proses belajar

mengajar di kelas, penyampaian materi dipadatkan dan hanya dengan skema bagan atau dengan cara mapping sehingga mudah diserap oleh peserta didik, kemudian untuk pengawasan langsung kepala sekolah dan dari Pendidikan dasar dan menengah di bawah organisasi Islam Muhammadiyah, dan kemudian evaluasi terstruktur dan terukur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sebagai Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu suksesnya penelitian ini, diantaranya pihak Sekolah SD Muhammadiyah 2 yang memberikan ruang dan waktu untuk penelitian, dan juga kepada teman sejawat selalu mendukung untuk suksesnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Astuti, I. (2022). *Kepemimpinan pembelajaran sekolah inklusi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- AZIS, M. A. (2022). *Strategi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sampung*. IAIN Ponorogo.
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2020). Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, 4(2), 111–123.
- Daulay, N. (2015). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858.
- Gunawan Nachrawi, S. H. (2021). *Bumn Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat: Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Politis dan Yuridis*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Hidayat, R., Siswanto, A., & Muljadi, I. M. (2018). *Kurikulum Berbasis Keagamaan dalam Perspektif Sosiologi*.
- Krismawati, K. (2021). *Upaya Guru Untuk Mengembangkan Sikap Belajar Mandiri Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Sdn Singgahan 01 Kecamatan Kebonsari Madiun Semester Genap*. IAIN Ponorogo.
- Luthfi, A. N. (2021). *Nanos gigantum humeris insidentes: Sebelum Meneliti Susunlah Bibliografi Beranotasi dan Kajian Pustaka*.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122–129.
- Maspupah, P. (2021). *Dinamika sosial sistem pembelajaran daring Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19: Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Linggasari Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mubarok, R. (2022a). Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran*

- Saburai, 2(01), 19–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1524>
- Mubarok, R. (2022b). Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–9.
- Mubarok, R. (2022c). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096>
- Mustakim, M., Ishomuddin, I., Winarjo, W., & Khozin, K. (2020). Konstruksi Kepemimpinan Atas Tradisi Giri Kedaton Sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik. *Media Komunikasi FPIPS*, 19(1), 11–27.
- Nur Khoiri, & Penelitian, B. J. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model Dan Pendekatan*.
- Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 100–111.
- Rahayu, S. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Menangkap Makna Teks Eksposisi Analitis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Budaya Literasi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Jakarta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 25–35.
- Septiawan, R. R. (2019). *Pengaruh Regulasi Emosi Dan Penyesuaian Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Negeri 1 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2018/2019*. Semarang: Unnes.
- Sodikin, A., & Suhartono, S. (2022). Pola Penerapan Disiplin Adaptasi Kebiasaan Baru Peserta Didik di MI Subulussalam Sriwangi, Kec. Semendawai Suku III, Kab. OKU Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(1), 62–72.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suttrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 13–31.
- Yasin, M. (2022a). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79.
- Yasin, M. (2022b). Principal's Leadership Style in Facing the Modern World from the Educational Sociology Perspective at State Elementary School 007 Sangatta Utara. *Al Hikmah: Journal of Education*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54168/ahje.v3i1.61>